

Kie Art
project

ART MOMENTS
Yesterday Since Tomorrow

Sheraton Grand Jakarta
Gandaria City Hotel





Seperti tunas yang sedang bertumbuh, KIEARTPROJECT memiliki energy dan frekuensi yang sama dengan para senimannya. Nilai leluhur “Tepa Selira” menjadi pondasi kuat kami untuk tumbuh dan berkembang bersama.

Dalam mimpi yang sama untuk turut berkontribusi di dunia seni rupa Indonesia. KIEARTPROJECT yang dilahirkan oleh pemuda dan pemudi yang berasal dari sebuah desa kecil di dekat kaki bukit Gunung Slamet yang merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah. Sama seperti Gunung tersebut pemuda pemudi inipun memiliki mimpi yang besar serta bersemangat tinggi dalam menggapainya.

Berawal dari mimpi kecil di tahun 2018 silam. Mimpi menginspirasi penduduk pedesaannya untuk mengembangkan budaya Seni Rupa Nuswantara Indonesia, telah berhasil digalakkan dalam suatu event dimana diharapkan membuka mata, bahwa potensi berkesenian bisa datang dari mana saja jika kita bertekun

 YouTube ID <https://www.youtube.com/watch?v=PHGI-bfefiM>



Mimpi kecil tersebut kini menjadi mimpi besar, karena menjadi titik pergerakan KIEARTPROJECT untuk memajukan seniman lokal Nuswantara sehingga karyanya dapat diapresiasi lebih luas oleh setiap penikmatseni Nasional ataupun Internasional.

Menyuguhkan karya seni dengan konsep yang unik disempurnakan dengan goresan original pelukis menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi KIEARTPROJECT

“

**Karya seni yang baik tidak
terbatasan oleh box sekecil
apapun jika kita selalu
berpikiran terbuka di luar kotak
dalam mengapresiasinya**

“

SLAMET SANTOSA - FOUNDER OF KIE ART PROJECT

FOUNDERS

GITA YOHANNA THOMDEAN

Aktif berkecimpung di dunia seni sebagai apresiator dan menjadi inisiator gerakan desa ngartun. Gita kini mantap melangkahkan kaki dalam pergerakan yang lebih besar lewat Kie Art Project sebagai penggagas konsep bisnis dan pemasarannya.



SLAMET SANTOSA

Pengalamannya sebagai konsultan dalam dunia serupa selama 19 tahun membuat Slamet sudah tidak diragukan lagi validitasnya sebagai pegiat apresiasi seni, kali ini ia bergerak lebih luas lewat Kie Art Project sebagai pendiri dan juga konsultar



The Power of Azurite Cleopatra Stone



<https://www.youtube.com/watch?v=xYzKJOxzW48>



Muji Harjo, Yogyakarta 1974

Penjelajahan spiritualitas terekam dalam jejak kesenimanan seorang Muji Harjo. Ia membuat karya batu mulia yang terlihat surealis dengan warna-warna alaminya. Dipilihnya batu sebagai objek, mulai ia kembangkan dalam karyanya sejak tahun 2005.

Proses kreatifnya tak berhenti sampai pada teknik itu saja.

Baginya, batu adalah proses itu sendiri. Tercipta dari dalam inti bumi, yaitu lapisan unsur-unsur mineral yg saling berpadu. Sebagian besar mengalami kristalisasi, sementara yg lainnya tidak. Ada unsur kerapuhan & kefanaan di dalamnya, seperti segala sesuatu pd masanya akan mengalami perubahan.

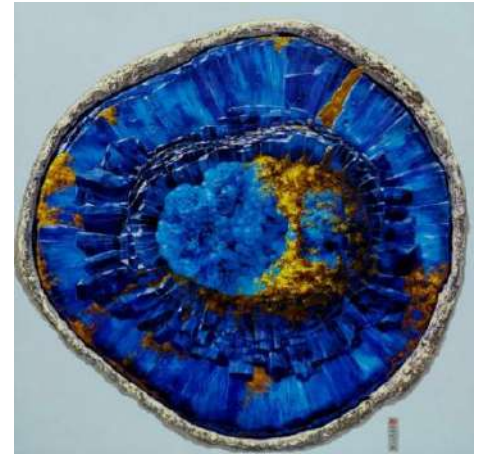


*Horse- Shio, 2020
80x105 cm, Acrylic on Canvas,*

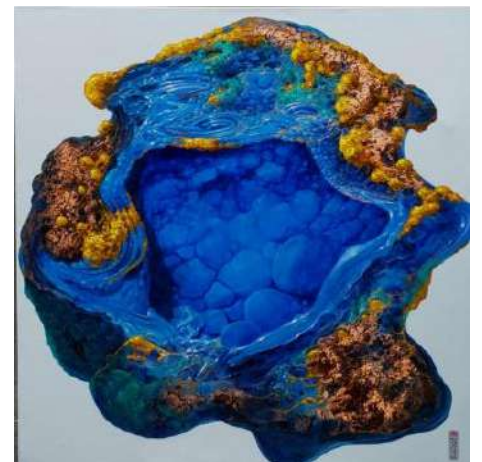


*Dragon - Shio, 2020
140x80 cm, Acrylic on Canvas*

Selama tiga tahun sejak 2015, ia berkontemplasi dengan membuat susunan korek api, yang dikerjakan dengan detail satu-persatu. Hingga akhirnya kembali kepada objek batu sampai saat ini.



Cleopatra paint will be
Ready on Aug 2020



*Azurite Cleopatra #1-9, 2020
80x80 cm, Acrylic on Canvas*

Dalam pameran ini, Muji Harjo menampilkan batu mulia Azurite. Dengan warna kebiruannya yang indah, batu ini merupakan batu favorit Cleopatra, seorang tokoh pemberdayaan perempuan utama dalam sejarah

Lapis demi lapis Azurite, baik tekstur, struktur kristal, maupun efek pencahayaan, ia buat dari campuran warna yang digores menggunakan pisau palet. Kemudian volume dibentuk menggunakan kuas.

Dalam seri Azurite ini, ia menampilkan Azurite dengan proses dan bentuk yang berbeda-beda. Sama seperti setiap individu yang memiliki keunikannya sendiri.



Ox- Shio, 2020
80x105 cm, Acrylic on Canvas



Chicken- Shio, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas
8 Million



Pig- Shio, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas
8 Million

The Miracle of Betta Fish

YouTube ID <https://www.youtube.com/watch?v=3qsvsY800nl>



Choerodin Roadyn, Gresik 76

Ciri khas dalam karyanya yang berupa goresan kuas berbentuk lingkaran, seolah menjadi pemersatu di antara objek-objek lainnya. Mulanya, ide membuat lingkaran tersebut dipakai sebagai aksentuasi, hingga pada akhirnya menjadi pelengkap dalam tiap karyanya. Baginya, bentuk tersebut bisa berupa hal yang absolut: tidak terbatas, karena dapat menjadi perwakilan akan banyak hal. Tiap lingkaran tersebut dapat pula berisi doa dan perjuangannya selama berkesenian.

Seniman yang identik dengan unsur circle dalam karyanya ini, sejak awal memang suka bereksperimen secara visual. Memotong bagian-bagian dari gambar maupun objek berbeda yang kemudian digabungkan menjadi satu perpaduan yang harmonis



Kiss, 2020
120x100 cm , Acrylic on Canvas



Spirit Bening #2, 2020
120x100 cm , Acrylic on Canvas

Dalam pameran ini dipilih beberapa objek sebagai ide penciptaan karya seninya, kuda dengan kegagahannya, ikan cupang dengan keindahannya yang menarik, panda dengan dua sisi yang berbeda, hingga tumbuhan berupa mawar berwarna keemasan. Karya yang ia buat tampil harmonis dan menarik dengan pencampuran dari berbagai unsur visual yang berbeda.



Spirit Bening #1, 2020
150x195 cm , Acrylic on Canvas

Objek-objek tersebut memiliki nilai filosofis yang dapat diambil dalam kehidupan. Kuda dapat diibaratkan sebagai lambang semangat dan juga kebebasan. Sementara, dengan keindahannya ikan cupang ternyata memiliki kekuatan, kemampuan beradaptasi dan bertahan hidup yang luar biasa.



*Sugesti, 2020,
120x100 cm , Acrylic on Canvas*

Mawar berwarna emas yang terlihat lembut disekitar objek tersebut. Juga beberapa lukisannya dalam pameran ini menampilkan gambar panda, salah satu simbol dari keseimbangan.

The Eternal Dance

Kedisiplinannya dalam melukis dapat dilihat dari detail yang ia buat dengan ketelitian yang tinggi. Dalam penciptaan karya, dengan teknik realis, ia menampilkan benda maupun manusia sebagai subjeknya. Bahkan dalam banyak karyanya, ia sampai pada tahapan *hyper-realistic*.



<https://www.youtube.com/watch?v=AGsdcNULCYo>



Sigit Raharjo, Bantul 78

Dalam pameran kali ini, ia mencoba sebuah tantangan yang berbeda. Figur Balerina menjadi objek yang ia suguhkan dalam lukisan. Dengan komposisi sederhana, lembut, penuh gairah, dan emosi. Figur Balerina ia lukiskan dengan posisi yang indah, seimbang. Meskipun di satu sisi yang tersirat, ia memaknai ada perjuangan yang menyakitkan dalam gestur tersebut.



Deep Respect, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas

Karir seorang balerina memerlukan intensitas latihan yang lebih, baik dari segi fisik maupun mental.

Melalui gambar secara visual, Sigit mencoba memahami gerak, ekspresi, dan nuansa dalam tarian tersebut.



Lady in Waiting, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas



Friendship, 2020
D 80 cm, Acrylic on Canvas



Beautiful Swans, 2020
D 80 cm, Acrylic on Canvas



Happiness, 2020
D 80 cm, Acrylic on Canvas

Kemudian jarinya ikut menari di atas kanvas, saat melukiskan para penari tersebut. Menangkap dan memberi unsur dinamisme dalam lukisannya. Ketelitian dan kepekaannya dalam membuat karya realis dapat dilihat dalam teknik pemilihan warna, pencahayaan, bayangan, dan kontras yang ia buat secara dramatis.



Flying without wings, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas



Optimist, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas

The Romanticism

Tetes demi tetes air terlihat dalam tiap lukisannya, seakan menyaksikan memori yang ia tuang secara tersirat. Dalam lukisannya, bukan hanya objek realis berupa figur maupun kebendaan saja yang ditampilkan, hadir pula pengalaman serta perjalanan hidup, sebagai citra yang samar-samar memiliki sisi romantiknya sendiri.



<https://www.youtube.com/watch?v=QR78KHoorbU>



Endro Banyu, Bantul 83



Fall in Love, 2020
120x100 cm, Acrylic on Canvas



Harmony of Love, 2020
120x100 cm, Acrylic on Canvas

Selain seri karyanya yang menggunakan konsep romantik, ia juga membuat karya dengan seri Geliat rasa dalam Keseimbangan. Dalam seri tersebut, ia sengaja tidak menambahkan unsur figur di dalamnya. Pada seri tersebut ada penuangkan ekspresi yang dihadirkan dengan *brush-stroke* yang semakin ia bebaskan. Seolah melihat dirinya sendiri di atas kanvasnya. Mencari diri di atas kanvas-kanvasnya untuk menemukan sebuah titik (akhir) sementara, berhenti, atau terus membangun lapisan-lapisan makna yang dibalut rasa.



Lady in Waiting, 2020
120x100 cm, Acrylic on Canvas



Sensation, 2020
120x100 cm, Acrylic on Canvas



Euforia 2020
120x100 cm, Acrylic on Canvas

Meski dalam beberapa karyanya menghilangkan unsur pembentukan, unsur tetesan air tetap ia pertahankan. Baginya, tetes demi tetes air dapat dimaknai sebagai kehidupan. Dapat menjadi sesuatu yang penuh haru, ataupun sesuatu yang mencoba untuk membangkitkan jiwa.

The Mystery of Primitive life



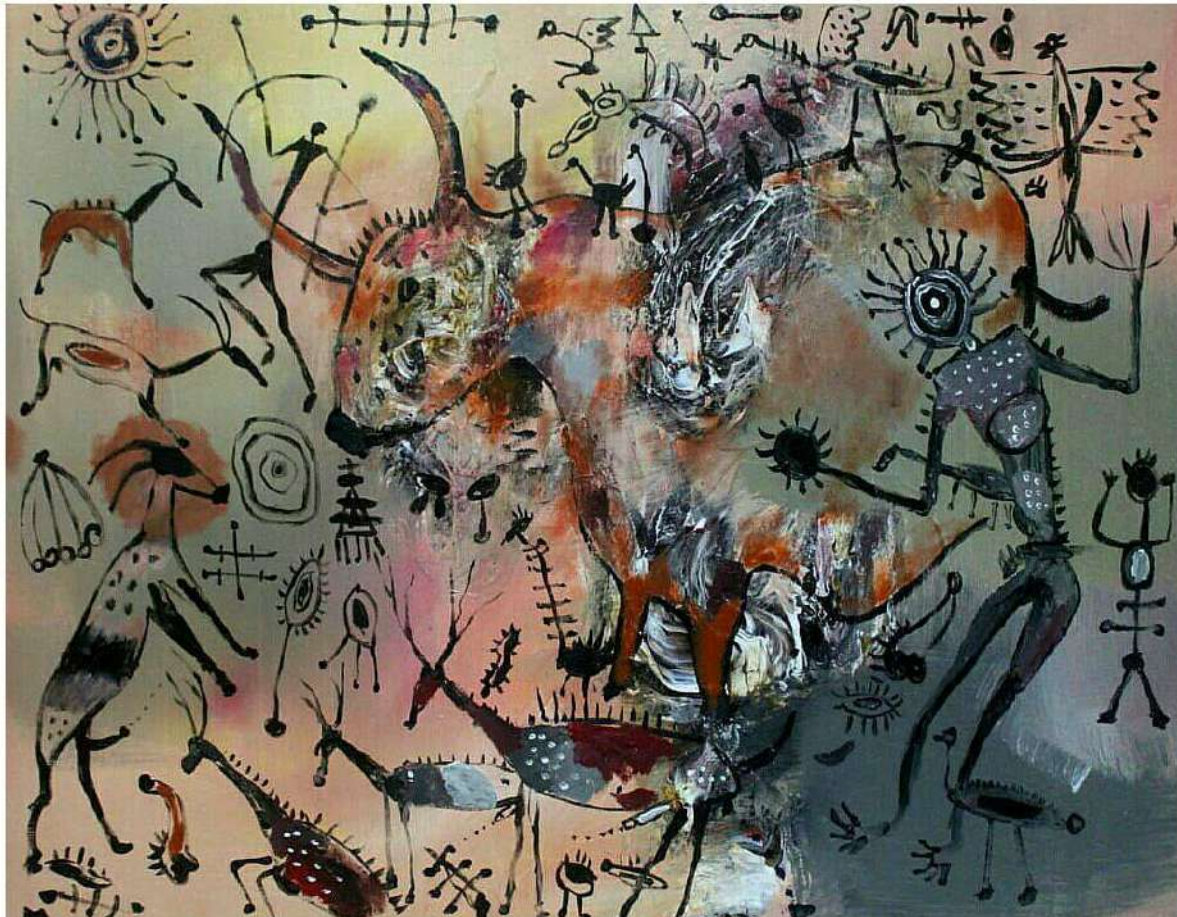
<https://www.youtube.com/watch?v=fmad-l6Q-UI>



Sebelumnya, seniman yang biasa dipanggil Tami ini membuat karya dengan figur-figur yang mengenakan masker. Seolah menutup diri dari dunia luar.

Setia Utami, Sleman 89

Baru dua tahun terakhir (sejak 2018) ia membuat karya seperti dalam pameran ini. Lebih bebas, lebih berani untuk menuangkan gejolak tersembunyi di atas permukaan kanvas.



*Valley of Neptune, 2020
90x70 cm, Acrylic on Canvas*



Book of The Night, 2020
40x 30 cm, Acrylic on Canvas

Terinspirasi pada warna kuno pada makam mesir kuno (Valley of The King) terdapat kitab/buku "Book of the Nights". Menceritakan perjalanan manusia kembali pulang kepada Khepri (Matahari) Dengan didampingi ISIS (Pelindung orang mati) & Nephtys (Dewa Berkabung/ratapan). Korelasi pada kehidupan modern adalah ketika manusia meninggal dia akan mengalami perjalanan baru ke alam lain. Pendampingnya hanyalah amal ibadah. Dan orang berkabung sebagai simbol mengenang dan kehilangan.



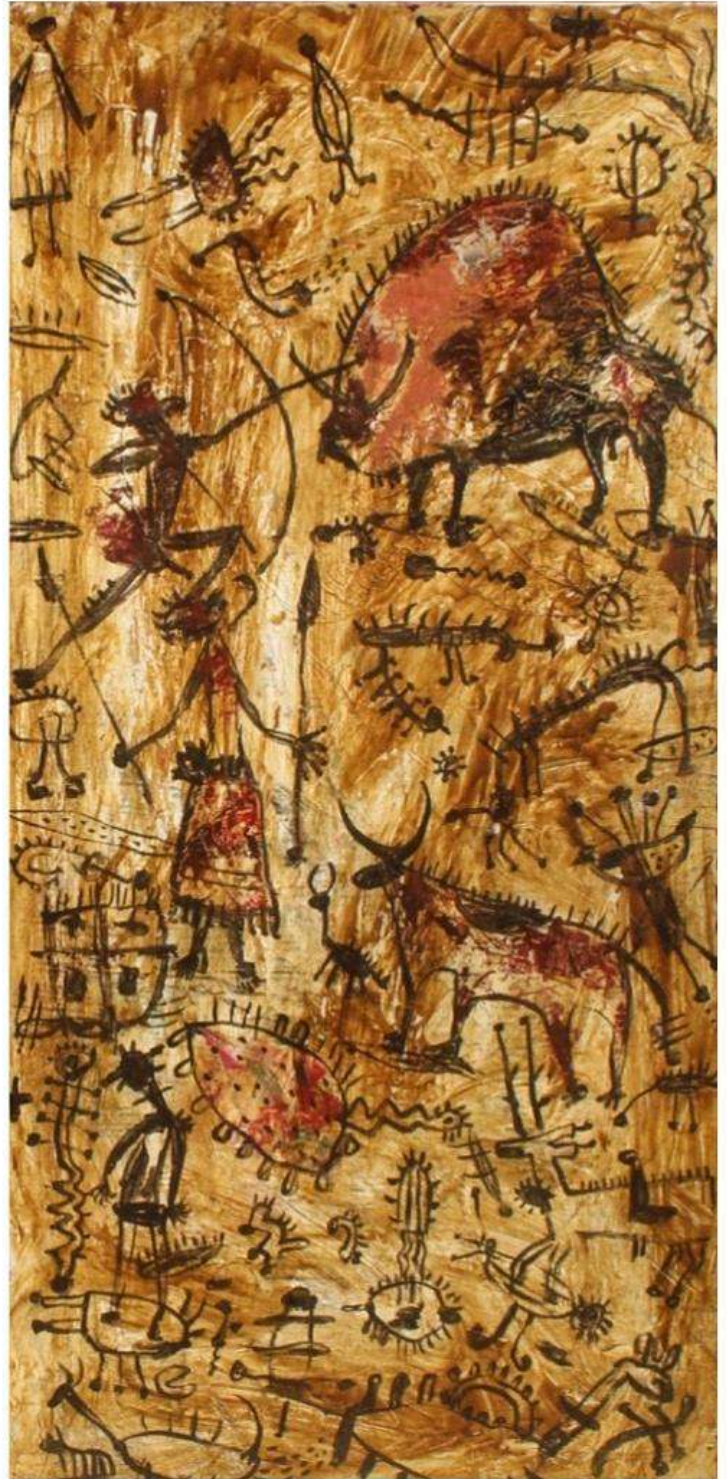
The Insurrectionist of Seth, 2020
30x40 cm, Acrylic on Canvas

Dalam kehidupan manusia selalu ada sisi gelap dan terang. Dimana segala sesuatu tidak selalu berjalan dengan baik. Ada saja kekacauan / pengacau. Penggambaran pengacau itu diwakilkan oleh "SETH" Dewa kegelapan pada mitologi mesir kuno. Disebutkan bahwa Seth adalah seorang pemberontak, pengacau segala keseimbangan.

Karya Setia Utami sangat liar. Bernuansa primitif dengan goresan-goresan yang ekspresif. Berlatar belakang sebagai pribadi yang gemar membaca dan menyukai sejarah, ia memiliki ketertarikan terhadap kehidupan masa lalu, khususnya pada zaman prasejarah. Dengan kehidupan manusia dengan alam, sesama manusia, perburuan, kedudukan sosial, dan banyak hal lain.



The Birth of Iry Hor, 2020
100x50 cm, Acrylic on Canvas



The End of Iry Hor, 2020
100x50 cm, Acrylic on Canvas

Ia melukis spontan menggunakan kuas dan goresan besar. Menggunakan warna seolah menampilkan kembali lukisan-lukisan yang ada di goa. Melukis obyek dengan bebas tanpa beban norma-norma yang membatasi.



Cant Find My Way Home, 2020
90x70 cm, Acrylic on Canvas

Setiap karyanya mempunyai narasi menarik yang menceritakan mengenai pandangan dan ketertarikannya pada sifat alamiah setiap makhluk hidup. Komposisi dalam lukisannya terdiri dari figur manusia, binatang, tumbuhan, maupun benda-benda dengan berbagai adegan. Warna-warna yang berani dengan sapuan kuas yang tegas memberikan sugesti dan daya cekam yang cukup ekspresif. Melihat karya-karya Setia Utami yang liar dengan gaya



Old Time of Provadia, 2020
80x60 cm, Acrylic on Canvas



Ancients Balance Power, 2020
30x40 cm, Acrylic on Canvas

Ekosistem kepurbakalaan. Dimana praktek kanibalisme antar binatang /manusia sangat wajar adanya untuk mempertahankan kehidupannya. Terkorelasi dengan kehidupan modern adalah seyogyanya manusia dapat berlaku sama pula. Dapat memposisikan kedudukannya dengan baik. Dihadapan manusia, alam dan terutama Tuhannya. Agar tidak terjadi kekacauan pada sendi kehidupan.



Ancient of Stone 2020
30x40 cm, Acrylic on Canvas

Penggambaran kehidupan masyarakat prasejarah batu (Paleolitikum) . Simbol yang menggambarkan kehidupan perburuan sebagai bagian dari pola hidup. Bumi yang memberi kehidupan. Terkorelasi dengan kehidupan modern manusia masih terus berburu (rejeki & keberuntungan).



Ancient of Neanderthal, 2020
30x40 cm, Acrylic on Canvas

Terinspirasi pada jejak warna purba pada gua purba Altamira Spanyol dengan kecenderungan warna merah muda. Bison pada figur merefleksikan sebagai simbol manusia dalam kekuatan penuh secara akal dan badan, mempunyai kekuatan yang sangat besar. Yang jika dapat dialokasikan dengan semestinya akan mempermudah jalan kehidupannya.

The Happiness



Irwan Guntarto, Sleman 78

Bagi seorang Irwan Guntarto melukis merupakan sebuah sarana dalam menyampaikan kegelisahan, harapan, mimpi & khayalannya dengan sangat bebas, seperti seorang peselancar di lautan yang luas, dimana memberikan kepuasan batin yang tak ternilai. Daya imajinasi yang kuat inilah yang selalu menghiasi karyanya dengan identik menggunakan pewarnaan yang cerah.

Dimana baginya warna cerah menjadi symbol optimism dan harapan besar selalu terpatrit disetiap karyanya yaitu ingin membuat setiap penikmat seni yang melihatnya merasakan getaran energy positif dari goresan sang pelukis sehingga menciptakan kebahagiaan.



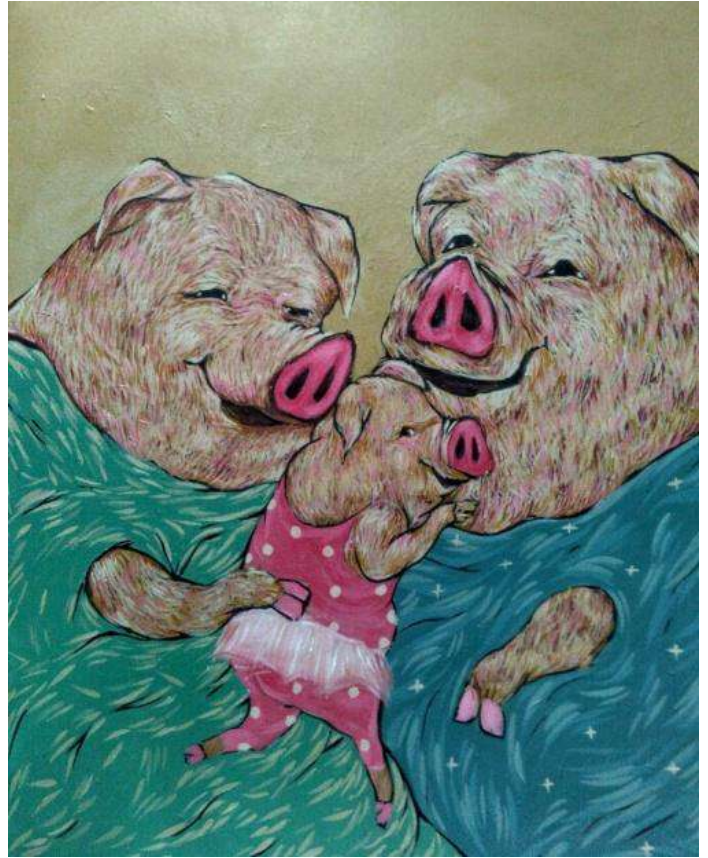
*Find a Harmony 2020
100x80 cm, Acrylic on Canvas*



*Strong & Patience, 2020
75x65 cm, Acrylic on Canvas*



Story Telling, 2020
100x80 cm, Acrylic on Canvas



Happy Family, 2020
100x80 cm, Acrylic on Canvas



Full Moon, 2020
100x80 cm, Acrylic on Canvas



Friendship 2020
100x80 cm, Acrylic on Canvas



Flying Soul, 2020
100x80 cm, Acrylic on Canvas



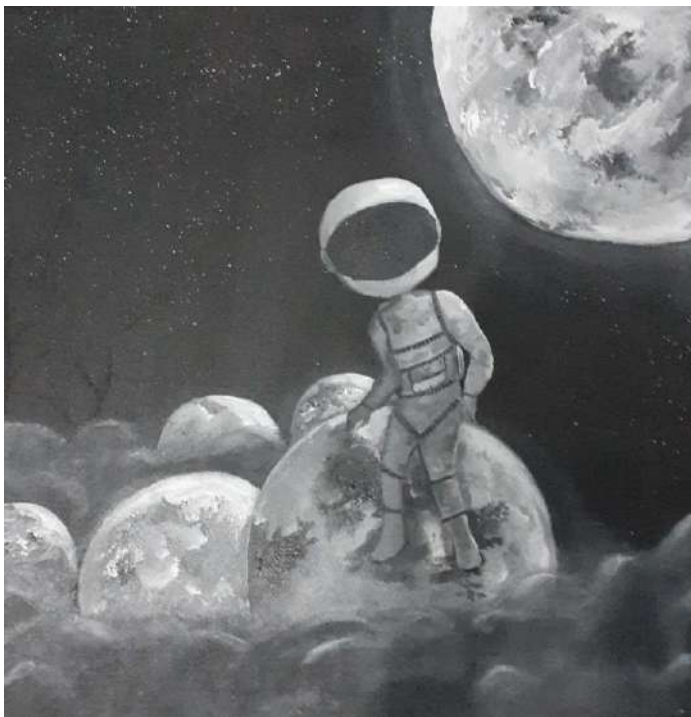
Menimang Keberuntungan, 2020
75x65 cm, Acrylic on Canvas

My Dreams



Karmalogy, Bandung 88

Memulai kariernya di dunia seni pertunjukkan teater, ternyata kembali membawanya untuk menekuni seni rupa. Dimana bagi seorang Karmalogy melukis awalnya merupakan terapi ketika didiagnosa bipolar pada tahun 2013, hingga sekarang melukis menjadi perpanjangan "self healing" baginya. Melalui karyanya dia ingin berbagi pengalaman batinnya,



Contemplation, 2020
45x45 cm, Acrylic on Canvas

Karya lukisannya selalu memiliki sudut pandang personal berbeda di mata penikmat karyanya, karena setiap karyanya mewakili makna tersendiri dari kenangan masa kecil orang yang melihatnya. Kegemarannya menaruh warna hitam sebagai warna latar didasari filosofi bahwa warna hitam itu adalah warna paling "humble" karena warna apapun yang didasari warna hitam akan terasa lebih muncul dan bermakna bagi yang melihatnya.

Melalui karyanya dia ingin berbagi pengalaman batinnya, Seperti karya yang terpapar merupakan kontradiksi dua warna primer yang kontras dan duotonal, konsep karyanya bernuansa gelap namun menenangkan dengan konsep cerita impian dan kenangannya di masa kecil



Unlimited Dreams, 2020
100x100 cm, Acrylic on Canvas

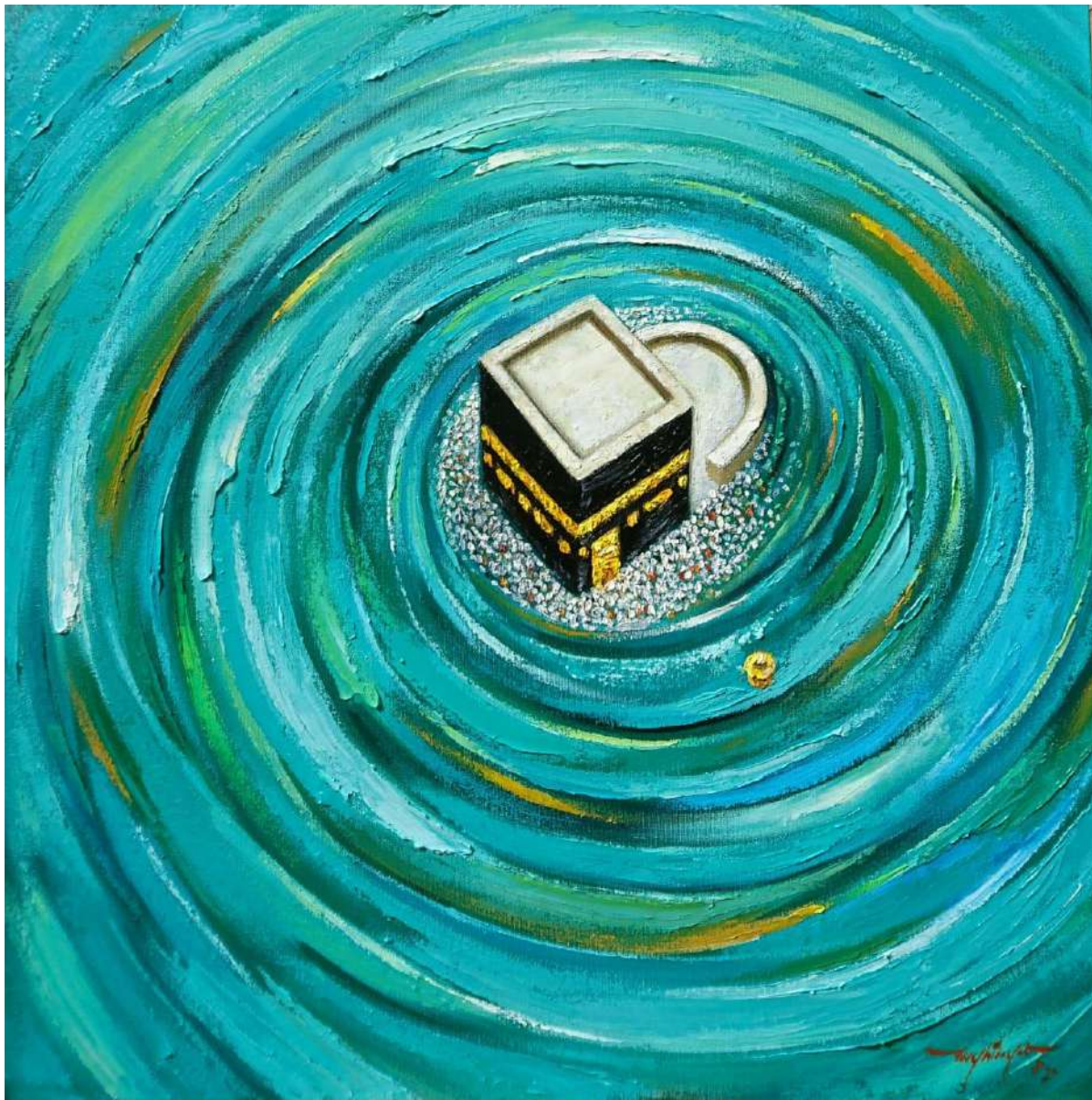
The Holy Land



Eddy Hidayat, 1962

Tema islami yang dipilih sang seniman Eddy Hidayat, menurutnya sejalan dgn suasana religi dlm kehidupannya. Objek tanah suci (Ka'bah) yang dipilihnya juga sebagai bentuk pengikat batun terhada tempat yang pernah beliau tinggali selama 2 tahun dismping juga merupakan simbol kiblat muslim sedunia.

Melukis baginya adalah suatu kebutuhan pokok sama seperti hal mya makan dan minum dan rasa syukur karunia yg diberikan Nya.



Tawaf Semester 2020
100x100 cm, Acrylic on Canvas



Panggilanmu, 2020
100x100 cm, Acrylic on Canvas



Putaran Tawaf, 2020
100x100 cm, Acrylic on Canvas

The Boundaries



I Made Mahendra Mangku, 1972

Pelukis kelahiran Sukawati, Gianyar ini konsisten di jalur abstract dimana menurutnya dengan abstract terdapat berbagai macam kemungkinan² yang tidak didapatkan pada aliran lain dan karya abstrak mampu untuk mewakili perasaan serta emosional saat berproses

Melukis menurut seorang Mahendra Mangku adalah merupakan pengendalian dan mengenal diri sendiri baik rasa maupun emosional secara utuh yang didapat melalui proses kehidupan serta pengalaman yang didapat dalam kehidupan social

Karya- karyanya menyajikan sentuhan rasa melalui garis, warna, bidang dan komposisi nya. Dimana suatu harmonisasi dapat terlihat dalam setiap goresannya seolah akan menciptakan perasaan yang sama bagi penikmat seni dengan pelukisnya.



Beyond Boundaries #6
110x100 cm, Acrylic on Canvas



Beyond Boundaries #8
110x110 cm, Acrylic on Canvas



Earthly boundaries
110x110 cm, Acrylic on Canvas

The Leader



Object hewan yang selalu dipilih oleh seorang Soni Satria, bukan tidak ada alasan dibaliknya. Menurutnya tingkah laku manusia yang diwarnai dengan berbagai karakter kepribadian ternyata memiliki banyak ikatan / penyimbolan dari hewan yang diciptakan Tuhan ke dunia ini. Ribuan hewan dengan perangnya masing masing dapat mewakili sifat perangnya manusia. Tentu saja energy positif yang menjadi nilai dari setiap karya hewan hasil goresan tangan Soni Satria, dimana awalnya beliau mengawali karier dengan mengikuti kiblat realis romanticism barat , hingga akhirnya menjadi goresan yang matang seperti karyanya saat ini



Hero
90x140 cm, Acrylic on Canvas
9 Million

Definisi melukis menurut pribadinya adalah kebutuhan pokok yang selalu adiktif untuk selalu berkarya berkarya. Bahkan ketika dia tidak dapat mengekspresikan imajinasinya dalam canvas akan terbawa hingga alam bawah sadarnya, karena hidupnya merasa ada sesuatu yang kurang.



Sniper
80x120 cm, Acrylic on Canvas
9 Million



PENULIS

Ryani Palje Disi Silaban,
lahir di Medan 1997. Pernah menjadi Pemimpin Redaksi LPM
Pressisi ISI Yogyakarta tahun 2018 serta menjadi Kepala
Divisi Ilustrasi LPM Pressisi ISI Yogyakarta. Pengalaman
Residensi Seni “Eco Art”, Deering Estate Old Cutler, Miami,
Florida, Amerika Serikat pada tahun 2017 silam
membuatnya semakin matang dalam penjabaran suatu seni
dengan pandangan level Internasional

PANDANGAN PENULIS TTG KIEART



<https://www.youtube.com/watch?v=FvNZnQ9maHo>



EDITOR

Gita Yohanna Thomdean S Farm, Apt ,
Pendiri KieArtProject
Inisiator Sidakangen Ngartun 2018
Inisiator Desa Kartun Karang Lo Art 2020

Kie Art
project

Kie

Art
project

CONNECT
WITH
US



YouTube^{ID}

<https://www.youtube.com/channel/UCQ8jU2puMuRQaAf1NZwT10A>



kieartproject_2



kieartproject



kieartproject@gmail.com



+62 838 0839 6136/ 0813 155 6330



Jl. Puri Mutiara I No.388, RT.4/RW.1,
Cipete Sel., Kec. Cilandak, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12410



<https://www.instagram.com/kieartproject/>